

Program *Cari Dongeng* (Baca Cerita Dongeng) dalam Rangka Menumbuhkembangkan Sikap Literasi pada Siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram

Baiq Desi Milandari¹, Arpan Islami Bilal², Roby Mandalika Waluyan³,
Linda Ayu Darmurtika⁴, Sumiati⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

baiqdesimilandari65561@gmail.com

Keywords:

Literacy;

Reading;

Fairytale;

Abstract: Reading activity is identified with literacy. Literacy is not just ordinary reading but is directed at understanding the contents of the reading. Efforts to develop literacy attitudes in students should start at the elementary school level because it is the initial foundation to familiarize students with reading activities, one example is by reading fairy tales. Therefore, this service activity took the title Search Tale Program (Read Fairy Tales) in order to develop literacy attitudes in students at Aisyiyah 2 Elementary School Mataram. The activity partners are 5th graders of SD Aisyiyah 2 Mataram, totaling 10 students. In practice, at the first meeting the team conveyed the purpose of the activity, namely the literacy program through reading fairy tales. The second meeting, the team provided material related to the activity of reading fairy tales. The third meeting, the team distributed story books about fairy tales in Indonesia. In addition, the team gave demonstrations on how to read fairy tales according to the appreciation and expression of various characters in the fairy tales, which the students then tried out. The fourth meeting, students were asked to analyze the content of the fairy tale by re-explaining the content of the fairy tale that had been read which included students' understanding of the values contained in the fairy tale.

Kata Kunci:

Literasi;

Membaca;

Dongeng;

Abstrak: Aktivitas membaca diidentikkan dengan literasi. Literasi bukan sekadar membaca biasa namun diarahkan pada pemahaman pada isi bacaan. Upaya menumbuhkembangkan sikap literasi pada siswa hendaknya dimulai pada tingkatan sekolah dasar karena menjadi pondasi awal membiasakan siswa dalam aktivitas membaca, salah satu contohnya adalah dengan membaca cerita dongeng. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini mengambil judul Program *Cari Dongeng* (Baca Cerita Dongeng) Dalam Rangka Menumbuhkembangkan Sikap Literasi Pada Siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram. Mitra kegiatan berupa siswa kelas 5 SD Aisyiyah 2 Mataram yang berjumlah 10 orang siswa. Dalam pelaksanaannya, pada pertemuan pertama tim menyampaikan tujuan kegiatan yakni program literasi melalui kegiatan membaca cerita dongeng. Pertemuan kedua, tim memberikan materi terkait aktivitas membaca cerita dongeng. Pertemuan ketiga, tim membagikan buku cerita tentang dongeng-dongeng yang ada di Indonesia. Selain itu, tim memberikan demonstrasi bagaimana cara membaca dongeng sesuai dengan penghayatan dan ekspresi berbagai karakter yang ada di dalam dongeng yang kemudian selanjutnya dicoba oleh siswa. Pertemuan keempat, siswa diminta untuk menganalisis isi dongeng dengan memaparkan kembali isi dongeng yang telah dibaca yang meliputi pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng.

Article History:

Received: 12-08-2022

Online : 20-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi dari hasil bacaannya. Membaca

dikatakan sebagai kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya seseorang menerima informasi dari hasil tulisan orang lain.

Meskipun kegiatan membaca sudah dilakukan sejak masuk sekolah, namun banyak yang malas untuk membaca. Aktivitas membaca dapat dikatakan sebagai aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang lakukan. Dari keempat keterampilan berbahasa, membaca berada pada urutan intensitas ketiga setelah menyimak dan berbicara. Seseorang lebih banyak melakukan aktivitas menyimak, bahkan dimulai sejak lahir. Begitupun dengan aktivitas berbicara lebih banyak dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan membaca.

Kegiatan membaca selalu dikaitkan dengan kegiatan literasi. Bahkan definisi dari literasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam hal menulis dan membaca. Lebih luas lagi, literasi merupakan proses mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu keuntungan dari literasi yaitu dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.

Rata-rata kemampuan anak Indonesia dalam hal membaca serta memahami isi bacaan masih tergolong sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih menyenangkan *gadget* daripada buku, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya (Hudhana dan Aryana, 2018: 80-81).

Hasil dari rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dapat dibuktikan melalui hasil uji PISA yang diikuti oleh beberapa Negara di dunia. Selama 12 tahun mengikuti PISA, prestasi Indonesia masih di bawah rata-rata skor literasi membaca internasional. Pada tahun 2000 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 371. Pada tahun 2003 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 382. Pada tahun 2006 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 393. Pada tahun 2009 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 402. Padahal rata-rata skor minimal literasi internasional seharusnya sebesar 500 (OECD, 2009). Jika dijabarkan urutannya dapat kita lihat hasil kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah yaitu peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525. Sementara Finlandia yang kerap dijadikan percontohan sistem pendidikan, berada di peringkat 7 dengan skor rata-rata 520 (Tohir, 2019:1). Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada level 2 dari 6 level yang ada. Karakteristik level 2 adalah dapat menemukan satu atau dua informasi yang dibutuhkan untuk membuat inferensi atau menghadapi beberapa kondisi. Siswa juga mampu menentukan ide pokok, memahami hubungan, mengkonstruksi makna untuk inferensi (Harsiati, 2018: 91).

Berdasarkan hal itulah Indonesia menerapkan program literasi bagi siswa di Indonesia. Akan tetapi, program ini masih belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karenanya, banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penggiat pendidikan untuk melaksanakan berbagai program sebagai langkah menumbuhkembangkan sikap dan minat literasi bagi masyarakat seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu program *cari dongeng* (baca cerita dongeng) dalam rangka menumbuhkembangkan sikap literasi pada siswa di SD Aisyiyah 2 Mataram.

B. METODE

Adapun metode dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Metode demonstrasi artinya metode yang mencoba memperagakan suatu tindakan dalam hal ini membaca cerita dongeng. Sebelumnya, tim memberikan contoh bagaimana cara membaca dongeng dengan cara penuh penghayatan kemudian diperagakan ulang oleh siswa. Siswa lain mencoba mempraktikkan cara membaca dongeng. Setelah itu, setiap dongeng yang dibaca lalu dikaji isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemahaman terhadap hasil bacaan dan menanamkan sikap literasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan pengabdian di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pengabdian nanti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Observasi awal untuk mengetahui kondisi awal siswa SD Aisyiyah 2 Mataram.
- b. Sosialisasi kegiatan pada mitra kegiatan.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
- d. Menyiapkan materi dan bahan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dimana kegiatan membaca cerita dongeng dilaksanakan. Pada tahapan ini, tim terlebih dahulu membagikan buku dongeng untuk tiap-tiap siswa yang mengikuti program ini. Tim memberikan contoh cara membaca dongeng yang baik, lalu kemudian diperagakan oleh beberapa siswa. Setelah itu, semua siswa diberi kesempatan untuk membaca dongeng sesuai dengan buku dongeng yang diberikan. Kemudian, siswa bersama tim melakukan analisis terhadap isi dongeng. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pemahaman terhadap hasil bacaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pertama sebelum tim menjalankan program ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah sekaligus meminta izin untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian tentang *cari dongeng* (baca cerita dongeng) sebagai upaya menumbuhkembangkan sikap literasi siswa yang ada di SD Aisyiyah 2 Mataram. Pada rencana awal, mitra kegiatan ini merupakan siswa kelas 5. Alasan pemilihan siswa kelas 5 sebagai mitra karena siswa kelas 5 dianggap telah mampu dalam membaca serta memahami isi bacaan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala SD Aisyiyah 2 Mataram

Setelah tim memperoleh izin dari pihak sekolah, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan observasi awal terkait dengan kegiatan membaca, baik kegiatan membaca siswa di rumah atau kegiatan membaca siswa di sekolah. Observasi awal diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak guru, beberapa siswa, dan juga kepala sekolah. Hasil dari observasi awal memberikan informasi bahwa di SD Aisyiyah 2 Maaram ini pernah dilaksanakan kegiatan literasi sekolah, namun terhenti akibat covid 19. Informasi dari guru memberikan gambaran tentang adanya beberapa siswa yang belum bisa membaca hingga kelas 3 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Tahap Pelaksanaan

Membaca merupakan aktivitas menerima segala bentuk informasi tertulis. Kegiatan membaca juga dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat reseptif. Aktivitas membaca diidentikkan dengan literasi, di mana literasi diartikan sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca. Selain itu, literasi juga bukan sekadar membaca biasa namun diarahkan pada pemahaman pada isi bacaan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Mei 2022. Pada pertemuan ini tim pengabdian menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut kepada siswa. Tujuan program membaca cerita dongeng ditujukan agar siswa dapat menumbuhkembangkan minat literasinya. Dongeng memberikan manfaat sangat banyak bagi anak-anak usia dini, karena dongeng bersifat menghibur dan mendidik. Konsep ini berkaitan dengan tujuan dongeng yaitu memberikan pendidikan moral dengan cara yang menyenangkan. Sifat menghibur berkaitan dengan hal-hal 82 yang mampu memberikan sensasi kesenangan, kesedihan, ketakutan, kegelisahan dan sebagainya. Sedangkan sifat mendidik berkaitan dengan pendidikan moral yang dapat diajarkan berkaitan dengan kandungan makna dongeng. Maka, orang tua sangat diajarkan untuk menumbuhkan gerakan literasi di keluarga melalui dongeng (Hudhana dan Aryana, 2018: 81-82). Selain itu, pada pertemuan pertama juga dibuat kesepakatan tentang jadwal kegiatan pengabdian ini dengan siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022. Pada hari itu, tim memberikan materi terkait aktivitas membaca cerita dongeng. Materi tersebut berisikan tentang pengertian dongeng, unsur-unsur dalam dongeng, serta nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Pada

pertemuan ketiga (Senin, 13 Juni 2022), tim membagikan buku cerita tentang dongeng-dongeng yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia sejak dini. Di samping itu juga, tim memberikan demonstrasi bagaimana cara membaca dongeng sesuai dengan penghayatan dan ekspresi berbagai karakter yang ada di dalam dongeng yang kemudian selanjutnya dicoba oleh siswa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tim Membagikan Buku Dongeng kepada Siswa

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juni 2022. Pada pertemuan ini, siswa diminta untuk menganalisis isi dongeng dengan memaparkan kembali isi dongeng yang telah dibaca yang meliputi pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng. Bagian ini penting untuk dilakukan oleh tim agar siswa dibiasakan untuk membaca dengan penghayatan, bukan hanya membaca biasa tanpa memahami isi bacaan. Selain itu, mengingat dongeng merupakan media untuk memperkuat karakter siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program baca cerita dongeng ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, tim menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut yakni program membaca cerita dongeng ditujukan agar siswa dapat menumbuhkembangkan minat literasinya. Pertemuan kedua, tim memberikan materi terkait aktivitas membaca cerita dongeng. Pertemuan ketiga, tim membagikan buku cerita tentang dongeng-dongeng yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia sejak dini. Di samping itu juga, tim memberikan demonstrasi bagaimana cara membaca dongeng sesuai dengan penghayatan dan ekspresi berbagai karakter yang ada di dalam dongeng yang kemudian selanjutnya dicoba oleh siswa. Pertemuan keempat, siswa diminta untuk menganalisis isi dongeng dengan memaparkan kembali isi dongeng yang telah dibaca yang meliputi pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng. Dalam kegiatan ini terlihat pula antusias yang begitu besar dari siswa. Program ini juga dilakukan agar siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas membaca dengan penghayatan, bukan hanya membaca biasa tanpa memahami isi bacaan. Selain itu, dongeng merupakan media untuk membentuk serta memperkuat karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SD Aisyiyah 2 Mataram yang telah memberikan izin terlaksananya kegiatan ini. Selain itu juga, ucapan terima kasih kepada para siswa yang terlibat secara penuh di dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga apa yang telah dilaksanakan menjadi upaya dalam meningkatkan budaya literasi, baik kegiatan literasi di sekolah maupun kegiatan literasi di rumah.

REFERENSI

- Harsiati, T. 2018. Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17 (2), 90-106
- Hudhana, WD dan Aryana. 2018. Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 7(2), 80-85
- Milandari, BD dkk. 2021. Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di SMA Negeri 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Telaah*, 6(2), 138-143.
- OECD. 2009. *Programme International Students Assessment. Assessment Framework: Key Competencies in Reading, Mathematics, and Science*. Paris: OECD.
- Tohir, Mohammad. 2019. "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015". Melalui <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015>